

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat efisiensi asuransi jiwa syariah di Malaysia lebih besar dibandingkan tingkat efisiensi asuransi jiwa syariah di Indonesia. Tingkat efisiensi yang ditunjukkan asuransi jiwa syariah di Indonesia dan Malaysia belum mencapai kinerja yang efisien di setiap tahunnya. Tingkat profitabilitas menunjukkan kondisi yang cukup baik namun masih perlu untuk ditingkatkan kembali tingkat profitabilitasnya. Tingkat solvabilitas asuransi jiwa syariah di Indonesia dan Malaysia sudah menunjukkan kondisi yang sangat sehat. Kemudian, variabel ukuran perusahaan menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia dan asuransi jiwa syariah di Malaysia dikategorikan pada perusahaan skala besar.
2. Tingkat profitabilitas perusahaan terkategori pada kondisi yang cukup baik walaupun menunjukkan kondisi yang belum stabil. Sehingga dinilai masih perlu meningkatkan tingkat profitabilitasnya melalui kegiatan investasi pada sektor yang *profitable*. Tingkat profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap tingkat efisiensi asuransi jiwa syariah di Indonesia dan Malaysia. Pengaruh tersebut memiliki arah yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan asuransi syariah akan lebih efisien jika tingkat profitabilitasnya tinggi.
3. Tingkat solvabilitas perusahaan terkategori pada kondisi yang sangat sehat dan menunjukkan kondisi yang sangat stabil. Tingkat solvabilitas (RBC) berpengaruh signifikan terhadap tingkat efisiensi asuransi jiwa syariah di Indonesia dan Malaysia. Pengaruh tersebut memiliki arah yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan asuransi syariah yang memiliki tingkat solvabilitas tinggi cenderung lebih stabil dan mampu mengelola sumber daya

dengan lebih baik, yang pada akhirnya meningkatkan efisiensi operasional dan kinerja perusahaan.

4. Ukuran perusahaan yang diwakili oleh logaritma natural total aset berpengaruh signifikan terhadap tingkat efisiensi perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia dan Malaysia. Pengaruh tersebut memiliki arah yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan besar akan menyebabkan kinerja perusahaan asuransi syariah menjadi lebih efisien.

5.2 Implikasi dan Rekomendasi

Implikasi merupakan akibat langsung yang terjadi karena suatu hal misalnya penemuan atau hasil penelitian. Secara empiris, implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah pertimbangan dan pengetahuan serta informasi yang berguna bagi perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia dan Malaysia. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat bagi akademisi dan peneliti untuk melanjutkan eksplorasi tentang faktor-faktor yang memengaruhi tingkat efisiensi teknis. Berdasarkan hasil penelitian bahwasanya tingkat profitabilitas berpengaruh terhadap tingkat efisiensi asuransi jiwa syariah. Hal ini menggambarkan perusahaan asuransi syariah perlu mempertahankan potensi yang dimilikinya seperti total aset, sumber daya manusia, investasi, dan lainnya guna meningkatkan perolehan laba. Tingkat profitabilitas yang tinggi biasanya menunjukkan kinerja keuangan yang baik dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat solvabilitas berpengaruh terhadap tingkat efisiensi asuransi jiwa syariah. Dalam hal ini perusahaan perlu mempertahankan tingkat solvabilitas yang tinggi untuk menjaga stabilitas keuangan. Lalu, pengelolaan dana tabarru' dan dana perusahaan yang lebih baik dapat membantu meningkatkan solvabilitas. Kemudian, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap tingkat efisiensi asuransi jiwa syariah di Indonesia dan Malaysia. Perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia dan Malaysia terkategori sebagai perusahaan yang besar. Perusahaan besar dinilai dapat meningkatkan efisiensi operasional dan kinerja perusahaan. Perusahaan perlu membuat strategi pengembangan ukuran perusahaan yang lebih baik lagi untuk dapat membantu meningkatkan efisiensi dan kinerja perusahaan.

Indri Ratnasari, 2024

EFISIENSI TEKNIS ASURANSI JIWA SYARIAH: PENGARUH PROFITABILITAS, TINGKAT SOLVABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN

(Studi di Indonesia dan Malaysia Tahun 2018-2023)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun rekomendasi yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini menunjukkan bahwa indikator variabel profitabilitas yang memiliki nilai tertinggi mengenai tingkat efisiensi teknis asuransi jiwa syariah di Indonesia dan Malaysia. Ini berarti perusahaan dapat memanfaatkan *input* secara optimal untuk menghasilkan *output* yang maksimal. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan indikator lain yang lebih spesifik mempengaruhi efisiensi teknis secara lebih mendalam. Perusahaan harus mempertahankan dan meningkatkan strategi yang mendukung profitabilitas yang tinggi, termasuk pengelolaan biaya dan inovasi produk. Bagi pemerintah Indonesia dan Malaysia diharapkan dapat membantu meningkatkan efisiensi perusahaan asuransi jiwa syariah dengan membangun infrastruktur, teknologi yang baik, membuat regulasi yang lebih baik dan memberikan dukungan ekonomi kepada perusahaan asuransi jiwa syariah untuk meningkatkan investasi dan pengembangan.
2. Penelitian ini menunjukkan bahwa indikator variabel tingkat solvabilitas memiliki nilai terendah mengenai tingkat efisiensi teknis asuransi jiwa syariah di Indonesia dan Malaysia. Perusahaan harus fokus pada penguatan struktur modal dan peningkatan cadangan modal untuk meningkatkan solvabilitas. Lalu, pertimbangkan diversifikasi pendapatan dan strategi manajemen risiko yang lebih baik untuk meningkatkan stabilitas finansial dan mengurangi ketergantungan pada sumber pendapatan yang tidak stabil. Implikasi bagi pemerintah harus mengimplementasikan regulasi yang ketat untuk memastikan perusahaan asuransi memiliki tingkat solvabilitas yang memadai. Kemudian, menyediakan mekanisme intervensi atau bantuan bagi perusahaan yang menghadapi masalah solvabilitas untuk mencegah kegagalan yang dapat mempengaruhi industri secara keseluruhan.
3. Penelitian ini menunjukkan bahwa indikator variabel ukuran perusahaan memiliki nilai cukup tinggi mengenai tingkat efisiensi teknis asuransi jiwa syariah di Indonesia dan Malaysia. Implikasi bagi perusahaan yaitu untuk tetap fokus pada optimalisasi penggunaan sumber daya dan peningkatan proses

yang ada untuk mencapai efisiensi teknis yang lebih tinggi. Pemerintah dapat menyusun kebijakan yang memudahkan ekspansi dan pengembangan perusahaan asuransi dan mengadopsi regulasi yang fleksibel namun ketat untuk memastikan perusahaan dapat memenuhi standar yang diperlukan sambil tetap dapat berkembang.

4. Bagi peneliti selanjutnya, dapat melakukan penelitian yang lebih spesifik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat efisiensi asuransi jiwa syariah agar lebih memahami tentang bagaimana meningkatkan efisiensi perusahaan. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode yang lebih baru dalam mengukur efisiensi asuransi jiwa syariah atau mengkombinasikan metode pengukuran efisiensi *Data Envelopment Analysis* (DEA) dan *Stochastic Frontier Analysis* (SFA). Selain itu, dapat mengkomparasikan dengan negara-negara lainnya serta menambah periode waktu penelitian.
5. Fondasi kepatuhan syariah (*sharia compliance*) itu adalah pemahaman, dan amunisi pemahaman itu adalah edukasi yang benar tentang asuransi syariah, dalam Islam asuransi itu termasuk kategori akad tabarru' (tolong menolong) bukad akad tijarah (bisnis), jadi jangan sampai terbawa arus asuransi konvensional yang dasarnya kapitalisme. Oleh karena itu akad yang tepat untuk mendasari asuransi syariah adalah akad tabarru' satu akad saja yaitu akad dhaman atau kafalah (saling menanggung) diantara peserta bukan akad peserta dengan perusahaan asuransi. Sehingga tidak ada dua akad didalamnya (yaitu dhaman-tabarru' dan mudharabah-tijarah) karena terdapat dalil dari hadits bahwa "Dua akad dalam satu transaksi itu dilarang" (HR. An Nasai no. 4632, Tirmidzi no. 1231 dan Ahmad 2: 174). Maka dari itu, jika ada peserta asuransi syariah yang ingin bergabung hanya dengan akad tabarru' (dhaman) saja seharusnya diperbolehkan oleh lembaga asuransi syariah. Jika lembaga asuransi syariah mensyaratkan jika ingin ikut akad tabarru' yaitu dhaman/kafalah harus juga berakad terjadi ta'alluq (dua akad yang saling terkait) dan ta'alluq dilarang di dalam syariah.

Selain itu, pada penelitan ini juga terdapat beberapa keterbatasan yaitu:

1. Variabel penelitian yang terbatas hanya tiga variabel yang digunakan belum sepenuhnya menjadi faktor pengaruh dari tingkat efisiensi asuransi jiwa

syariah. Maka untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel lainnya seperti faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi efisiensi teknis.

2. Sampel yang diambil pada penelian ini hanya dari dua negara yang berbeda. Penelian selanjutnya diharapkan dapat menambah sampel dalam beberapa negara sehingga dapat memperluas observasi.